

Abstrak

“Jadilah mereka satu,” (bdk. Yoh 17:21) adalah doa Yesus bagi para murid-Nya. Dari situ, dapat dipahami bahwa kesatuan para pengikut Kristus adalah kehendak Tuhan sendiri. Meskipun demikian, kenyataan berbicara lain. Jemaat Kristen terpecah-pecah dalam berbagai kelompok yang tidak mau saling mengakui dan bersatu sebagai satu Gereja. Di awal abad XX, keprihatinan ini pada akhirnya menumbuhkan gerakan ekumenisme yang berupaya mempersatukan para pengikut Kristus yang terpisah satu sama lain. Gerakan tersebut terus bertumbuh dan berupaya mencari jalan menuju kesatuan hingga saat ini.

Beberapa puluh tahun sebelum munculnya gerakan ekumenisme, John Henry Newman tampil dengan pemikiran dan pergulatan hidupnya mengenai Gereja yang benar dan setia pada Kebenaran asalinya. Ia berpindah dari Gereja Anglikan ke Gereja Katolik Roma dan salah satu dari sekian banyak tulisannya, *An Essay on the Development of Christian Doctrine*, memuat pandangan teologis dari sikapnya itu. Di situ, ia menuliskan mengenai prinsip perkembangan yang berlaku di dalam realitas hidup manusia. Meskipun tulisannya berjudul “Perkembangan Doktrin” namun sebenarnya Newman juga sedang menulis mengenai perkembangan Gereja. Ia menemukan bahwa perkembangan yang sejati dapat dinilai dengan tujuh kriteria, yaitu: Ketidakberubahan Tipenya, Kontinuitas Prinsip-prinsipnya, Kekuatannya untuk Berasimilasi, Meniliki Rangkaian Urutan yang Logis, Antisipasi terhadap Masa Depannya, Tindakan Pemeliharaan terhadap Masa Lalunya, dan Kekuatannya yang Terus Menerus Ada.

Pemikiran Newman mengenai perkembangan doktrin ini memiliki implikasi ekumenis yang cukup signifikan. Pahamnya mengenai perkembangan, penjelasannya mengenai Gereja sebagai Gereja kelihatan, penafsiran kebenaran yang diwahyukan, perlunya otoritas, dan infalibilitas dapat membuka jalan untuk sampai pada tujuan ekumenisme, yaitu persatuan seluruh jemaat Kristiani.

ABSTRACT

“May they all be one,” (Jn 17:21) is Jesus’ prayer for his disciples. From this verse we may understand that the unity of Christ’s followers is the will of the Lord. However, the reality shows us different things. Christians are divided into many groups which do not acknowledge one another and unwilling to be united in one Church. This situation had made a movement called ‘ecumenism’ came into surface. Ecumenism then becomes an effort to unite the followers of Christ which are divided. This movement grows continuously and tries to find its way for the unity of Christians right up to this time.

Years before ecumenism appeared, John Henry Newman had come into the scene with his thought and his life struggle on the Church which is true and faithful to its original Truth. He moved from the Anglican Communion to the Roman Catholic Church. One out of many of his writings, *An Essay on the Development of Christian Doctrine*, contains his theological view of his choice. There, he wrote about principle of development which prevails in the reality of human lives. Although the title of his writings is “Development of Doctrine,” actually Newman was writing about Church development. He found seven notes to discern true development from corruption, i.e.: Preservation of Its Type, Continuity of Its Principles, Its Power of Assimilation, Its Logical Sequence, Anticipation of Its Future, Conservative Action Upon Its Past, dan Its Chronic Vigour.

Newman thoughts on doctrinal development could have quite significant ecumenical implications. His understanding on development, his explanations on Church as the visible Church, interpretation of revealed truth, the need of authority, and infallibility, could open the way to the goal of ecumenism, that is the unity of all Christians.